

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian yang ditulis diatas dapat disimpulkan bahwa penulis telah mendapatkan gambaran umum tentang asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah dan secara garis besar, pelaksanaan asuhan keperawatan sudah dapat dilaksanakan dengan baik. Pada proses asuhan keperawatan yang diawali dengan melakukan pengkajiaan menyeluruh meliputi bio-psiko-sosio-kultural. Pengkajian melakukan pemeriksaan TTV, pemeriksaan fisik, riwayat kesehatan dan pemeriksaan penunjang. Data yang dikumpulkan telah disesuaikan dan berdasarkan kondisi pasien pada saat pengkajian. Banyaknya data yang ditemukan dalam kasus ini sangat tergantung pada kondisi dan keadaan pasien saat dirawat. Asuhan keperawatan ini dilaksanakan di Ruang Umar Bin Khatab 1 RSUD Al – Ihsan Provinsi Jawa Barat.

Perumusan diagnosa keperawatan pada Ny. C dan Ny. E sudah disesuaikan dengan teori dan sesuai dengan data subjektif dan objektif yang ada pada pasien. Diagnosa utama keperawatan pada kedua pasien adalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah berhubungan dengan Resistensi Insulin ditandai dengan Peningkatan hasil pemeriksaan GDS. Diagnosa lain yang diangkat pada Ny. C yaitu Ketidapatuhan berhubungan dengan Program terapi kompleks dan/atau lama ditandai dengan Perilaku tidak mengikuti program pengobatan, sedangkan pada Ny. E yaitu Perfusi Perifer Tidak Efektif

berhubungan dengan Penurunan konsentrasi hemoglobin ditandai dengan Penurunan HB, akral teraba dingin dan wajah pucat.

Sesuai dengan kasus yang didapat maka peneliti menerapkan intervensi yang sesuai dengan *Evidence Based Nursing* (EBN) yaitu terapi non farmakologi *Hypnosis* 5 jari untuk pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 terhadap penurunan kadar glukosa darah. Dari kedua pasien setelah diberikan intervensi dan implementasi keperawatan terapi *hypnosis* 5 jari selama 3 x 24 jam didapatkan hasil bahwa kedua pasien mengalami penurunan kadar glukosa dalam darah. *Hypnosis* lima jari dapat berpengaruh dalam penurunan kadar glukosa pada pasien penderita hiperglikemi karena terapi relaksasi hipnosis lima jari mampu menurunkan rasa cemas yang dirasakan klien. Selain itu faktor dukungan keluarga berpengaruh pada penurunan kadar glukosa darah pasien dengan diabetes melitus.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan intervensi yang sesuai dengan *Evidence Based Nursing* (EBN) terapi *Hypnosis* 5 jari terdapat pengaruh untuk menurunkan kadar glukosa darah pada kedua pasien diabetes mellitus tipe 2 di ruang Umar Bin Khatab 1 RSUD Al – Ihsan Provinsi Jawa Barat.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah (hiperglikemia) kedepannya bisa menjadi bahan masukan bahwa tindakan aplikatif yang diperlukan

dalam pelaksanaan asuhan keperawatan secara komprehensif khususnya dalam memberikan terapi komplementer salah satunya adalah tindakan hipnosis lima jari terhadap penurunan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2.

2. Bagi Perawat

Setelah dilakukan intervensi terapi non farmakologi yang sesuai dengan *Evidence Based Nursing* (EBN) pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah (hiperglikemia) diharapkan perawat dapat menerapkan terapi *Hypnosis* 5 jari ini dalam rencana asuhan keperawatan.

3. Bagi Pendidikan

Pendidikan keperawatan diharapkan dapat mengembangkan dan menggunakan teknik *hypnosis* 5 jari sebagai salah satu intervensi non farmakologi yang dapat dipraktikan serta lembaga Pendidikan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan.

4. Bagi Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2

Setelah dilakukan penerapan intervensi terapi non farmakologi *hypnosis* 5 jari diharapkan pasien dan keluarga dapat menerapkan terapi ini secara mandiri serta menjadi program perawatan dan pengobatan dalam upaya mempercepat proses penyembuhan pada pasien.